

Pengaruh Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak

Marsya Helmaliana Putri¹ Julian Muhammad Hasan²

Program Studi Akuntansi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email: helmalianamarsya@gmail.com¹ dosen01845@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji agar mengetahui tentang pengaruh Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 13. Hasil penelitian uji hipotesis F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(17.59750 > 2.66)$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000000 < 0.05$. Maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian uji hipotesis t diperoleh t hitung sebesar $-2.101754 > 1.654$ dengan nilai signifikan $0.0374 < 0.05$ yang berarti memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak H_2 diterima, artinya secara parsial tingkat utang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Kemudian diperoleh t hitung $-1.473468 < 1.654$ dengan nilai signifikan $0.1429 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima H_3 ditolak, artinya secara parsial kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Selanjutnya, diperoleh t hitung $2.389952 > 1.654$ dengan nilai signifikan $0.0182 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak H_4 diterima, artinya secara parsial intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan, Manajemen Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen pajak mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan kewajiban pajaknya sehingga efisiensi pajak dapat dicapai tetap dalam batas peraturan yang berlaku. Manajemen pajak dilakukan melalui strategi untuk mengendalikan besarnya beban pajak yang harus ditanggung Perusahaan (Sari & Puspa, 2023). Beban pajak merupakan salah satu unsur yang menekan laba bersih. Pengelolaan yang tidak dilakukan secara tepat dapat berdampak pada kondisi keuangan Perusahaan (Rahmania & Yusuf, 2026). Pengaturan perpajakan dapat digunakan perusahaan sebagai sarana untuk mengendalikan besarnya beban pajak yang menjadi kewajibannya. Perencanaan yang dilakukan secara tepat memungkinkan efisiensi beban pajak secara legal sekaligus membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan dalam pemenuhan kewajiban pajak (Nurfitriani & Hidayat, 2021). PT Unilever Indonesia Tbk adalah contoh dari situasi yang berkaitan dengan manajemen pajak pada industri *consumer non-cyclicals*. Pada tahun 2020, perusahaan masih mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 0,12%, yaitu dari 42,92 triliun pada tahun 2019 menjadi 42,97 triliun. Penjualan domestik perusahaan meningkat 0,69% dari 40,87 triliun menjadi 41,16 triliun, sementara penjualan ekspor turun 11,42% dari 2,05 triliun menjadi 1,81 triliun. Peningkatan beban pemasaran dan penjualan sebesar 7,02%, beban administrasi sebesar 12,84%, biaya keuangan sebesar 8,06 %, dan perubahan penghasilan lain menjadi

beban lain-lain adalah penyebab penurunan laba (Saleh, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaturan pajak yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kewajiban pajak tetap dipenuhi sesuai dengan peraturan (Yudawirawan, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, manajemen pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, Tingkat utang mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal yang belum dilunasi serta menunjukkan penggunaan sumber dana dari luar perusahaan. Pemanfaatan utang perlu disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar memberikan manfaat pendanaan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Rasio tersebut juga menunjukkan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas. Nilai tingkat utang yang lebih rendah umumnya mencerminkan kondisi pendanaan yang lebih aman karena kewajiban relatif lebih mampu ditopang oleh ekuitas perusahaan (Noviatna et al., 2021). Penelitian (Nabilah & Nurhayati, 2025) menemukan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, (Azizah & Rosyati, 2025) menemukan bahwa tidak ada pengaruh tingkat utang terhadap manajemen pajak. Manajer dapat memanfaatkan beban bunga sebagai bagian dari strategi pengaturan pajak karena bunga yang memenuhi ketentuan dapat berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak (Yulianty et al., 2021). Peningkatan utang yang diikuti kenaikan bunga dapat memberikan peluang pengurangan penghasilan kena pajak, sehingga penggunaan pendanaan utang dapat berfungsi sebagai salah satu pertimbangan dalam manajemen pajak.

Faktor kedua, Kompensasi manajemen. Perusahaan yang memiliki sumber daya memadai dapat memberikan imbalan kepada manajemen sebagai dorongan untuk mencapai target perusahaan, termasuk melalui pengaturan pajak yang efisien. Kompensasi dapat mendorong manajemen menyusun strategi yang mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak (Piani & Safii, 2022). Penelitian (Safitri & Hasanah, 2024) menyatakan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan (Suparmin & Satiman, 2022) menemukan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh. Perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa kompensasi diberikan sebagai insentif agar manajer mampu mencapai target yang ditetapkan pemilik. Imbalan yang lebih tinggi dapat berfungsi sebagai pendorong bagi manajer untuk mempertahankan performa perusahaan karena pencapaian tersebut menunjukkan keberhasilan agent dalam menjalankan tugasnya (Darma & Hikmahtiar, 2024).

Faktor ketiga, Intensitas persediaan variabel ini menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada persediaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Persediaan diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional, tetapi jumlah yang tinggi dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan pengelolaan yang berpotensi menekan laba perusahaan. Penurunan laba dapat diikuti penurunan pajak yang dibayarkan karena besarnya pajak berkaitan dengan laba yang diperoleh (Maharani & Oktavianna, 2024). Penelitian (Fitri et al., 2025) menunjukkan adanya pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak, sementara (Maharani & Oktavianna, 2024) memperoleh hasil yang berbeda. Teori keagenan dapat menjelaskan kondisi tersebut melalui dorongan manajer untuk mengelola biaya yang timbul dari persediaan sehingga laba sebelum pajak dapat ditekan dan beban pajak menjadi lebih rendah (Yulianty et al., 2021). Investasi persediaan yang tinggi dapat meningkatkan biaya pengelolaan, menekan laba, dan pada akhirnya membuat beban pajak lebih rendah. Kondisi tersebut menjadikan intensitas persediaan sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pajak. Fenomena serta uraian sebelumnya menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak".

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Namun, karena masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi, manajemen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh perusahaan kepadanya. Untuk kepentingan tersebut, *principal* akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya (Sinaga & Rahmanto, 2022). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, manajemen dapat memanfaatkan kebijakan terkait tingkat utang, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan sebagai strategi untuk mengurangi laba kena pajak Perusahaan.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen pada suatu perusahaan agar segala hal yang berhubungan dengan perpajakan dari sebuah perusahaan dapat dikelola dengan baik dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk Perusahaan (Hidayat et al., 2021). Manajemen pajak dapat memberikan manfaat jika dilakukan dengan benar. Strategi penghematan pajak perusahaan harus legal untuk menghindari sanksi pajak dimasa depan (Andrianus & Kuswanto, 2023).

Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Manajemen perusahaan harus dapat mengatur utang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya utang. Sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam serta melihat sejauh mana ekuitas perusahaan tersebut dibiayai dengan utang. Semakin kecil nilai tingkat utang maka tingkat keamanan dananya semakin baik dan menunjukkan bahwa utang bisa tertutupi dengan nilai ekuitas perusahaan (Noviatna et al., 2021)

Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen merupakan suatu imbalan kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada manajemen sebagai balas jasa atas pekerjaan dan kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan. Pengungkapan kompensasi manajemen kunci diungkapkan secara total dan untuk masing-masing kategori meliputi imbalan kerja jangka pendek, imbalan kerja jangka panjang, imbalan pasca kerja, pesangon. Kompensasi diberikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari usaha manajemen dalam memaksimalkan laba dengan menekan jumlah beban pajak perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan besarnya jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan eksekutif (Darma & Hikmahtiar, 2024).

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Intensitas persediaan menggambarkan seberapa banyak persediaan suatu perusahaan dibandingkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Penurunan laba tersebut menyebabkan perusahaan

akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan (Maharani & Oktavianna, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Populasi penelitian berjumlah 133 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan atau 175 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 13*, yang meliputi statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variabel penelitian terdiri atas tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan sebagai variabel independen serta manajemen pajak sebagai variabel dependen. Pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Manajemen Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Adriansyah et al., 2022)	Rasio
2	Tingkat Utang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: (Noviatna et al., 2021)	Rasio
3	Kompensasi Manajemen	KM = Total Kompensasi yang Diterima Eksekutif Perusahaan selama setahun Sumber: (Suparmin & Satiman, 2022)	Rasio
4	Intensitas Persediaan	$INP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ (Maharani & Oktavianna, 2024)	Rasio

Sumber: Diolah penulis, 2026

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 08/12/26 Time: 06:24				
Sample: 2021 2025				
	MP	TH	KM	INP
Mean	0.226101	0.766578	18.32479	0.157006
Median	0.219557	0.708872	19.03860	0.140824
Maximum	0.432987	2.464993	28.22463	0.405657
Minimum	0.032564	0.063869	10.14671	0.014213
Std. Dev.	0.047245	0.518411	5.964939	0.095018
Skewness	0.572600	0.935270	-0.114177	0.517797
Kurtosis	8.706428	3.659396	1.290614	2.355792
Jarque-Bera	247.0038	28.68340	21.68648	10.84606
Probability	0.000000	0.000001	0.000020	0.004414
Sum	39.56770	134.1512	3206.837	27.47605
Sum Sq. Dev.	0.388392	46.76251	6191.006	1.570934
Observations	175	175	175	175

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, Manajemen Pajak memiliki rata-rata sebesar 0.226101, dengan nilai tertinggi 0.432987 pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2023 dan nilai terendah 0.032564 pada PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2021. Tingkat Utang memiliki rata-rata sebesar 0.766578, dengan nilai tertinggi 2.464993 pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2022 dan nilai terendah 0.063869 pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk tahun 2021. Kompensasi Manajemen memiliki rata-rata sebesar 18.32479, dengan nilai tertinggi 28.22463 pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk tahun 2022 dan nilai terendah 10.14671 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2021. Intensitas Persediaan memiliki rata-rata sebesar 0.157006, dengan nilai tertinggi 0.405657 pada PT H.M. Sampoerna Tbk tahun 2024 dan nilai terendah 0.014213 pada Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2021. Keempat variabel memiliki standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif stabil dengan nilai rata-rata.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

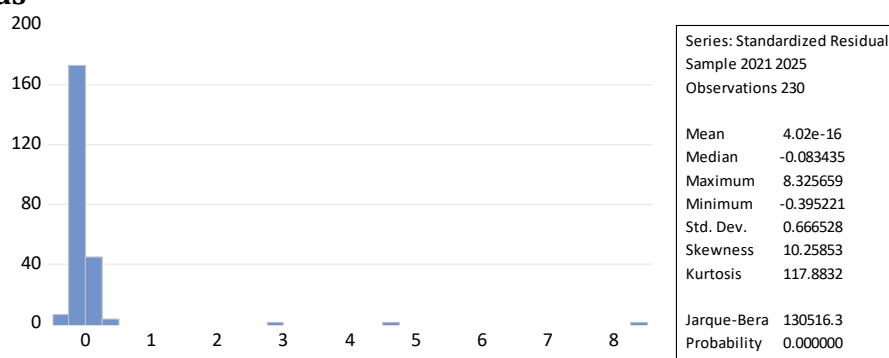
Untuk memilih salah satu model yang dianggap paling tepat, maka perlu dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

No	Metode	Pemilihan Model	Hasil
1	Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i> - <i>Common Effect Model</i>	FEM
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> - <i>Random Effect Model</i>	FEM

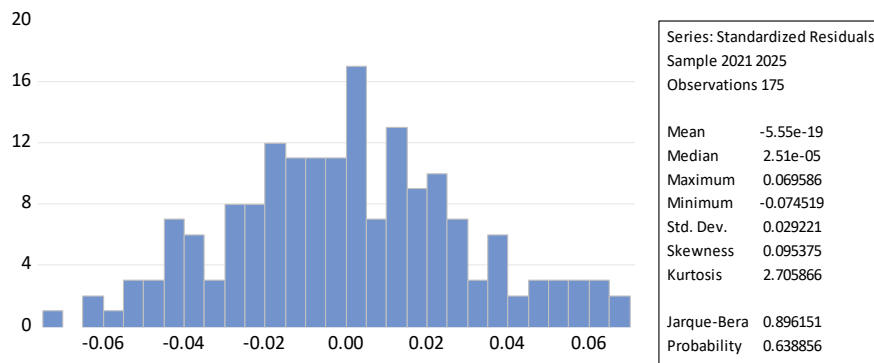
Berdasarkan hasil pemilihan model, *fixed effect model* dipilih sebagai model yang digunakan dalam penelitian ini karena dinilai paling mampu menjelaskan karakteristik data panel yang dianalisis (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

Hasil uji normalitas sebelum pengeluaran data outlier pada gambar 1 menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1305163 dengan *Probability* 0.000000. Hasil tersebut menunjukkan residual belum berdistribusi normal sehingga dilakukan penanganan melalui pengeluaran data outlier. Hasil pengujian setelah outlier disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Sesudah *Outlier*)

Uji normalitas setelah outlier menghasilkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.896151 dan *Probability* 0.638856. Nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga residual dapat dinyatakan telah berdistribusi normal setelah data outlier dikeluarkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	TH	KM	INP
TH	1.000000	-0.263433	0.060819
KM	-0.263433	1.000000	0.180613
INP	0.060819	0.180613	1.000000

Tabel 4 menunjukkan nilai korelasi X1-X2 sebesar -0.263433, X1-X3 sebesar 0.060819, dan X2-X3 sebesar 0.180613. Seluruh nilai tersebut berada di bawah 0,80 sehingga model penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.548660	Prob. F(9,165)	0.1349
Obs*R-squared	13.63120	Prob. Chi-Square(9)	0.1361
Scaled explained SS	49.75036	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Nilai Prob Chi-Square pada tabel 5 sebesar 0.1361, lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.826166	Mean dependent var	0.554483
Adjusted R-squared	0.779218	S.D. dependent var	0.443199
S.E. of regression	0.032931	Sum squared resid	0.148573
F-statistic	17.59750	Durbin-Watson stat	1.720400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin-Watson pada tabel 6 sebesar 1.720400 dan berada pada rentang -2 sampai 2. Karena nilai tersebut memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian, model dapat dinyatakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.266678	0.029813	8.945019	0.0000
TH	-0.015601	0.007423	-2.101754	0.0374
KM	-0.002313	0.001570	-1.473468	0.1429
INP	0.087652	0.036675	2.389952	0.0182

Hasil pengujian pada tabel 7 menghasilkan persamaan regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.266678 - 0.015601 - 0.002313 + 0.087652 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.826166	Mean dependent var	0.554483
Adjusted R-squared	0.779218	S.D. dependent var	0.443199
S.E. of regression	0.032931	Sum squared resid	0.148573
F-statistic	17.59750	Durbin-Watson stat	1.720400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis, 2026

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.779218 menunjukkan tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak sebesar 77,92% sedangkan sisanya 22,08% % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.826166	Mean dependent var	0.554483
Adjusted R-squared	0.779218	S.D. dependent var	0.443199
S.E. of regression	0.032931	Sum squared resid	0.148573
F-statistic	17.59750	Durbin-Watson stat	1.720400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis, 2026

H1: Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. F-statistik pada tabel 9 sebesar 17.59750 dengan probability 0.000000. Nilai F-tabel berdasarkan df = jumlah observasi (n) – jumlah variabel bebas (k) – 1 = 171 adalah 2.66. Perbandingan F-hitung 17.59750 > 2.66 dan probability 0.000000 < 0.05 menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.266678	0.029813	8.945019	0.0000
TH	-0.015601	0.007423	-2.101754	0.0374
KM	-0.002313	0.001570	-1.473468	0.1429
INP	0.087652	0.036675	2.389952	0.0182

H2: Tingkat Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Nilai t-hitung tingkat utang sebesar $-2.101754 < \text{nilai Nilai } t\text{-tabel sebesar } 1.654$ atau nilai sig $0.0374 < 0,05$, maka tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan dugaan yang diajukan, H0 ditolak dan H2 diterima, berarti secara parsial tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak. H3: Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Nilai t-hitung Kompensasi Manajemen sebesar $-1.473468 < \text{nilai Nilai } t\text{-tabel sebesar } 1.654$ atau nilai sig $0.1429 > 0,05$, maka Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan dugaan yang diajukan, H0 diterima dan H3 ditolak berarti secara parsial Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. H4: Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Nilai t-hitung Intensitas Persediaan sebesar $2.389952 > \text{nilai Nilai } t\text{-tabel sebesar } 1.654$ atau nilai sig $0.0182 < 0,05$, maka Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan dugaan yang diajukan, H0 ditolak dan H4 diterima berarti secara parsial Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat utang dapat memberikan manfaat pajak melalui bunga pinjaman yang dapat berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak (Nabilah & Nurhayati, 2025). Kompensasi Manajemen dapat digunakan sebagai insentif agar manajemen meningkatkan kinerja dan melakukan pengaturan pajak untuk mendukung laba perusahaan (Nurfitriani & Hidayat, 2021). Intensitas Persediaan juga berkaitan dengan Manajemen Pajak karena tingginya persediaan dapat menimbulkan biaya yang menekan laba dan selanjutnya memengaruhi pajak yang dibayarkan (Maharani & Oktavianna, 2024). Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan, kompensasi, dan pengelolaan persediaan dapat digunakan secara bersamaan dalam pengelolaan beban pajak. Dalam perspektif teori keagenan, manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan laba setelah pajak dan memperoleh kompensasi, sedangkan pemilik mengharapkan pengelolaan perusahaan yang transparan serta berkelanjutan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik dalam kebijakan manajemen pajak (Riastanti & Safii, 2025). Penelitian ini didukung penelitian (Syalfitri & Setianingsih, 2024), (Syavira & Indradi, 2025), serta (Salsabila & Afridayani, 2024) yang menemukan adanya keterkaitan variabel-variabel tersebut dengan manajemen pajak. Penggabungan ketiganya menunjukkan pengaruh simultan yang lebih kuat. Perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan pendanaan, sistem kompensasi, dan pengelolaan persediaan untuk mencapai efisiensi pajak secara legal. Penerapan kebijakan tetap perlu dilakukan secara transparan agar kepentingan manajemen dan pemilik tidak bertentangan serta keberlanjutan perusahaan tetap terjaga.

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dengan sig $0.0374 < 0,05$. Penggunaan utang dapat menghasilkan penghematan pajak karena bunga pinjaman yang memenuhi ketentuan dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Perusahaan dengan tingkat utang lebih tinggi memiliki peluang memanfaatkan manfaat pengurang tersebut dalam perencanaan pajak (Nabilah & Nurhayati, 2025). Koefisien yang

bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Utang diikuti penurunan nilai indikator Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (Septiani et al., 2023). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer dapat memiliki dorongan untuk memanfaatkan beban bunga utang agar laba sebelum pajak dan beban pajak dapat ditekan (Yulianty et al., 2021). Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko keuangan, termasuk kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Fatmawati et al., 2025). Kondisi tersebut dapat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi pajak agar tidak menambah risiko perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan (Septiani et al., 2023) yang menemukan pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak, Penggunaan utang tetap dapat memberikan manfaat pajak melalui beban bunga, sehingga perlu dikelola secara terencana dan sesuai ketentuan perpajakan.

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dengan signifikansi $0.1429 > 0,05$. Secara teoritis, kompensasi dapat berfungsi sebagai insentif bagi manajemen untuk meningkatkan laba melalui strategi pengaturan pajak (Nurfitriani & Hidayat, 2021), bahkan peningkatan kompensasi diperkirakan dapat mendorong optimalisasi manajemen pajak (Oktaviani & Ajimat, 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi belum menjadi faktor yang menentukan Manajemen Pajak pada sektor *consumer non-cyclicals*. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* lebih menitikberatkan pencapaian kinerja operasional dan sasaran jangka panjang daripada menjadikan kompensasi sebagai dasar keputusan perpajakan. Besarnya kompensasi ditentukan oleh pencapaian target performa perusahaan, sehingga tidak secara langsung menentukan kebijakan manajemen pajak. Selain itu, pengelolaan perpajakan perusahaan telah berada dalam prosedur dan pengawasan yang terstruktur. Teori keagenan memandang kompensasi sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme tersebut belum cukup untuk mendorong perubahan Manajemen Pajak, sehingga tinggi rendahnya kompensasi tidak terbukti memengaruhinya (Maharani & Oktavianna, 2024). Temuan ini sejalan dengan (Suparmin & Satiman, 2022). Dengan demikian, besarnya kompensasi yang diterima manajemen belum menjadi penentu keputusan Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan lebih mengutamakan kinerja operasional dan tujuan jangka panjang, sementara kebijakan perpajakan dijalankan melalui pengawasan serta prosedur yang telah ditetapkan.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t menunjukkan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dengan signifikansi $0.0182 < 0,05$. Perusahaan yang memiliki proporsi persediaan lebih tinggi berpotensi menanggung biaya pengelolaan yang lebih besar, sehingga laba dapat menurun dan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah sesuai dengan laba yang diperoleh (Maharani & Oktavianna, 2024). Teori keagenan dapat menjelaskan bahwa manajer memiliki dorongan untuk mengelola biaya yang timbul dari persediaan sehingga laba sebelum pajak lebih rendah dan beban pajak dapat ditekan (Yulianty et al., 2021). Biaya tambahan persediaan yang dibebankan perusahaan dapat menurunkan laba dan selanjutnya mengurangi pajak yang dibayarkan (Pratiti et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan (Fitri et al., 2025) yang menyatakan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Tingkat persediaan yang tinggi dapat meningkatkan biaya pengelolaan, menekan laba, dan membuat beban pajak lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengaturan pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Tingkat Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
3. Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
4. Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
2. Variabel independen yang digunakan hanya terdiri dari tingkat utang, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan
3. Jumlah sampel yang digunakan hanya 35 perusahaan dari total 133 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun.
4. Proses pengolahan data menghadapi keterbatasan berupa adanya beberapa observasi yang terindikasi sebagai outlier. Data tersebut dikeluarkan agar distribusi residual menjadi normal dan model memenuhi uji asumsi klasik sehingga pengujian regresi dapat dilakukan dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah di uraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sektor perusahaan lain selain *consumer non cyclicals*
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti intensitas modal, ukuran perusahaan dan pajak tangguhan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian untuk meningkatkan keakuratan dan relevansi hasil.
4. Investor dapat menggunakan temuan penelitian sebagai informasi tambahan mengenai hubungan Tingkat Utang, Kompensasi Manajemen, dan Intensitas Persediaan dengan Manajemen Pajak. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor disarankan mempelajari kondisi perusahaan dan kebijakan perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Febriyanti, C., & Fitria. (2022). Tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur dengan variabel determinasinya di BEI 2016-2019. *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 32–50. <https://doi.org/10.47896/ab.v3i1.518>
- Andrianus, S., & Kuswanto, R. (2023). Analisis rasio keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen pajak perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 305–318.
- Azizah, M. T. N., & Rosyati, T. (2025). Pengaruh sales growth, kompensasi manajemen dan tingkat utang terhadap manajemen pajak. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1156–1164.

- Darma, S. S., & Hikmahtiar, S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 16(2), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Fatmawati, I. M., Setyowati, L., Ratnawati, J., & Purwantoro. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 4721–4732.
- Fitri, F. E., Ferdila, & Laili, N. I. (2025). Pengaruh fasilitas perpajakan, hutang perusahaan dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 2(4), 192–203.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W., Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maharani, V. D. P., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2749>
- Nabilah, S., & Nurhayati. (2025). Pengaruh fasilitas perpajakan dan tingkat hutang terhadap tax management. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(3), 375–386.
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity ratio dan komisariss independen terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102.
- Nurfutriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh intensitas aset tetap, tingkat hutang dan kompensasi dewan komisariss dan direksi terhadap manajemen pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18.
- Oktaviani, S., & Ajimat. (2023). Pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>
- Pratiti, D., Sari, E., Ningsih, W., & Holiawati. (2022). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(1), 65–81.
- Rahmania, A., & Yusuf, N. (2026). Pengaruh pajak tangguhan, kompensansi manajemen dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(2), 699–723. <https://doi.org/10.62237/jna.v3i2.395>
- Riastanti, N., & Safii, M. (2025). Pengaruh kompensasi manajemen, reputasi auditor dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24(9), 1–10.
- Safitri & Hasanah. (2024). Pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan sales growth terhadap manajemen pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1129–1149.
- Saleh. (2021). Pandemi 2020, Laba Unilever Indonesia Drop 3% Jadi Rp 7,2 T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210205083014-17-221208/pandemi-2020-laba-unilever-indonesia-drop-3-jadi-rp-72-t>
- Salsabila, S., & Afridayani. (2024). Pengaruh intensitas aset tetap kompensasi manajemen dan

- tingkat hutang terhadap manajemen pajak. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 557–565.
- Sari, L. P., & Puspa, D. F. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, intensitas persediaan, dan leverage terhadap manajemen pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Audi*, 19(2), 150–163.
- Septiani, A. K., Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh intensitas modal, intensitas aset tetap, dan tingkat utang terhadap manajemen pajak (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Mngement (IJESM)*, 2(3), 2035–2051.
- Sinaga, M. P. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4150–4162.
- Suparmin, & Satiman. (2022). Pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. *Research Journal Accounting and Business of Management (RJABM)*, 6(1), 25–41.
- Syalfitri, A. W., & Setianingsih. (2024). Pengaruh kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 593–598.
- Syavira, I., & Indradi, D. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, fasilitas perpajakan, tingkat utang dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 172–193.
- Yudawirawan, M. Y. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan tingkat utang terhadap manajemen pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 7(4), 1270–1283.
- Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia: Profitabiitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 20–31.